

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Enjelya Dewi Pitaloka⁽¹⁾, Miftachul Aprilizdihar⁽²⁾, dan Septiana Dewi⁽³⁾

Program Studi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Jl. Siliwangi Jl. Ring Road Barat, Area Sawah, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

Email: (1) enjelyadewipitaloka@gmail.com, (2) miftaamifta39@gmail.com, (3) septianadewi279@gmail.com

Abstrak

Advancing technological developments brought many useful platforms to the community, one of them is a learning platform. The purpose of this journal is to analyze how the academic students used and utilized social media by examining and analyzing various reference journals that other researchers have already studied and seeing how social media use is being used. And what we can see is that social media is very beneficial for college students because it has benefits such as looking for other references other than what the professor is giving. Moreover, it can help improve critical thinking ability. Social media is good not only for college students but also for everyone in the community.

Keywords: social media, education, benefit, college student

1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan pada zaman sekarang. Media sosial dapat digunakan untuk bermacam-macam kebutuhan salah satunya adalah untuk media pembelajaran. Saat ini sudah banyak aplikasi dan *website-website* yang memberikan konten, baik berisi materi, rumus, jawaban, dan solusi pembelajaran lainnya. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, membangun kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dalam membentuk hubungan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Perkembangan media sosial saat ini memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam melihat dan mengetahui informasi secara *online* (D. N. Sari & Basit, 2020). Pengguna media sosial dapat berperan aktif dalam memilih dan menggunakannya (Harbert Blummer dan Elhu Katz, 1974). Di zaman yang serba digital sekarang ini ada kemudahan untuk banyak orang dalam mencari informasi, pengetahuan, dan sumber-sumber informasi yang mudah untuk diakses.

Berikut data penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun 2021:

1. 274,9 juta orang sebagai total populasi rakyat Indonesia
2. 345,5 juta orang (125,6%) dari jumlah populasi warga Indonesia.
3. 202,6 juta orang (73,7%) yang menggunakan Internet.
4. 170 juta orang (61,8%) menggunakan media sosial secara aktif (Riyanto, 2021)

Media sosial menjadi salah satu media pembelajaran untuk mahasiswa yang mampu memudahkan melakukan apapun dalam berbagai hal, baik dimanapun dan kapanpun. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa juga mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia perkuliahan karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi kuliah mereka. Mahasiswa jadi dapat berpikir lebih dalam lagi mengenai referensi yang dicari dengan mengaitkan materi yang sudah diberikan oleh dosen saat perkuliahan. Hal seperti ini dapat menjadi dampak positif untuk mahasiswa untuk membantu berpikir lebih kritis lagi dan tidak hanya berpatokan pada satu sumber.

Adanya media sosial memudahkan untuk mahasiswa karena dapat diakses di mana pun dan kapan pun. *Dave Kerpen* menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah platform yang berebentuk teks, gambar, video, yang berkaitan secara daring/*online* yang dibagikan oleh masyarakat maupun organisasi-organisasi. Pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah sebagai alat informasi, dimana kita bisa dan dengan mudah untuk melihat dan dengan mudah untuk mengikuti akun-akun yang menurut kita memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. media sosial disebut juga sebagai media hiburan karena banyak mahasiswa-mahasiswa yang jika merasa bosan dikeadaan apapun baik didalam maupun diluar kampus, pasti akan membuka media sosial mereka ketika rasa bosan itu datang (*Apriansyah, 2020*).

Media sosial juga merupakan media diskusi karena mahasiswa sekarang, apalagi dengan teknologi yang sudah canggih, pasti memiliki akun-akun media sosial yang bisa mereka manfaat untuk berdiskusi, baik itu dengan teman di kampus ataupun relasi yang dimiliki di luar kampus, memudahkan mahasiswa dalam mencari materi-materi perkuliahan sebagai referensi lain karena dapat dengan mudah ditemukan dan dapat dengan mudah untuk diakses. Materi yang ditunjukkan dapat mempermudah dan membantu mahasiswa dalam pembuatan tugas yang diberikan. Pada aplikasi media sosial yang mempunyai fitur *like* dan komentar, kita dapat mengetahui berapa banyak orang yang menyukai unggahan yang kita berikan dan juga memberi dan menerima komentar, yang baik atau buruknya komentar yang diberikan oleh orang dapat menjadikan itu sebagai motivasi kita lagi untuk bisa lebih maju lagi ke depannya.

Slatemo (2003) mengungkapkan minat belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Selalu memperhatikan dan mengingat apa yang dipelajarinya
2. Suka dengan apa yang diminati
3. Merasa bangga dan puas dengan apa yang diminati
4. Menyukai sesuatu yang diminati
5. Berpartisipasi dalam suatu aktivitas dan kegiatan

Banyaknya manfaat dari media pembelajaran melalui media sosial tidak bisa dielakkan jika akan memberikan dampak yang tidak baik bagi orang-orang yang tidak bijak dalam menggunakannya. Teknologi yang berkembang dan mempermudah berkomunikasi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada bidang pendidikan seperti berita bohong/*hoax* yang disebarkan. Berdasarkan survei MATEL pada tahun 2017, media sosial menjadi tempat penyebaran berita *hoax* tertinggi yang mencapai angka 92,4%. Pemanfaatan media sosial sebagai kegiatan pembelajaran/komunikasi yang positif dapat mengindarkan kita dari kasus-kasus negatif yang marak terjadi saat ini. Beberapa aplikasi yang dapat dan sering dijadikan media pembelajaran saat ini adalah Instagram, Twitter, YouTube, dan situs *web/blog*.

2. METODE

Jurnal penelitian ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, dengan menguraikan tentang penggunaan media sosial (Moto, 2019) seperti Instagram, Twitter, YouTube dan Website/Blog sebagai alternatif lain media pembelajaran selain apa yang diajarkan oleh dosen/pengajar. Melihat bagaimana akun-akun yang terdapat pada 4 *platform* tersebut dijadikan tempat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Dengan pendekatan yang digunakan dalam jurnal penelitian ini, terdapat pendapat para ahli yang dikemukakan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital. Data-data tersebut digunakan untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran di era digital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Library Research* atau studi kepustakaan, berdasarkan Mirshad (2014). Studi kepustakaan adalah mencatat semua permasalahan pada penelitian, menyatukan penelitian yang sudah ada dan penelitian yang baru, menganalisis penelitian dari berbagai sumber/referensi yang dibahas, serta memberikan gagasan dari hasil penelitian yang sudah ada dan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru (M. Sari & Asmendri, 2018). Peneliti melihat berbagai referensi yang berasal dari beberapa jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang sudah membahas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai metode pembelajaran (Ramanda et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan IPTEK saat ini semakin pesat dan banyak yang memanfaatkan perkembangan ini untuk mengembangkan teknologi-teknologi yang dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya para pelajar dan mahasiswa. Dengan kemudahan untuk menggunakan teknologi saat ini, banyak yang memanfaatkannya untuk mempermudah dan membantu di berbagai kebutuhan masyarakat (Rubiyati et al., 2017). Beberapa *platform* yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran yaitu Instagram, Twitter, YouTube, dan *website*.

Instagram

Instagram merupakan media yang populer dan banyak digemari oleh kalangan remaja hingga dewasa pada zaman sekarang. Instagram dapat digunakan dan diakses di *handphone*, laptop, *computer*, dan lain-lain. Dengan kata lain, Instagram dapat dengan mudah diakses di mana pun dan kapan pun. Instagram dapat digunakan dalam penyebaran informasi kepada banyak orang dengan hanya mengirim sebuah *post* yang berupa foto atau pun video.

Pilgrim & Bledsoe menyebutkan bahwa di era teknologi yang canggih sekarang ini media sosial mempunyai kekuatan yang besar untuk dinikmati terutama pada anak muda. Di zaman sekarang juga mahasiswa banyak yang menggunakan Instagram sebagai tempat untuk media pembelajaran mereka.

Instagram sebagai media informasi merupakan fenomena dalam penggunaan media sosial. Bahkan, media sosial terus berkembang dan sudah biasa di kalangan anak muda sekarang ini (Pittman and Reich 2016). Pengguna Instagram pada Oktober 2021 menurut Napoleon Cat berjumlah 91,01 juta pengguna; jumlah yang dikatakan turun dibandingkan pada Agustus 2021 yang berjumlah 98,06 juta pengguna (Annur, 2021) dan mayoritas usia pengguna Instagram adalah 18-24 tahun. Usia ini adalah usia pelajar, terutama mahasiswa. (Keifer & Effenberger, 1967)(Ambarsari, 2020)



Gambar 1 Instagram

Twitter

Tidak jauh berbeda dengan Instagram, Twitter merupakan salah satu aplikasi yang sangat terkenal di kalangan anak muda. Penggunaan Twitter dapat dibagi dalam kutipan atau konten dengan berbagai topik seperti motivasi, ayat-ayat, sampai pembelajaran. Twitter juga banyak digunakan di berbagai negara.

Twitter dengan mudah mencuri perhatian masyarakat, khususnya kalangan anak muda. Mahasiswa memiliki peran dalam mengembangkan media sosial agar dapat memberikan dampak yang positif untuk banyak orang yang memakai media sosial. Selain menjadi tempat berkomunikasi dengan banyak orang, Twitter juga banyak digunakan sebagai media pembelajaran dengan alasan Twitter mudah digunakan. Jangkauan orang-orang yang dapat dicari juga tidak terbatas.

Penggunaan media sosial dapat mendatangkan nilai positif jika para pengguna menggunakan media tersebut untuk hal-hal yang positif seperti untuk pembelajaran, komunikasi dengan orang yang jauh, dan dapat juga sebagai media promosi untuk melariskan sebuah dagangan (Subarkah, 2018)

Di aplikasi Twitter mahasiswa banyak menggunakannya untuk mengajukan dan menyampaikan solusi, kritik, dan manfaat lainnya untuk disampaikan. Twitter juga menjadi tempat menyampaikan pemikiran kritis oleh mahasiswa kepada orang-orang yang menggunakan aplikasi Twitter. Kebanyakan mahasiswa menggunakan Twitter karena pemakaiannya yang mudah dan cukup simpel. Selain karena pemakaiannya yang mudah tren, Twitter juga menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk menggunakannya. Pada kuartal II 2021 Indonesia berada di peringkat ke-6 pengguna Twitter terbanyak dari seluruh dunia dengan 15,7 juta pengguna (Ramadhanty, 2021).



Gambar 2 Twitter

YouTube

Pada umumnya, pengguna YouTube tidak hanya mengunjungi aplikasi tersebut hanya untuk hiburan semata, melainkan untuk kebutuhan akademik dan mendapatkan informasi. Jumlah terbesar pengguna YouTube yaitu berkisar antara usia 18 hingga 29 tahun, Badan Pusat Statistik mengemukakan hasil bahwa pada usia tersebut termasuk usia remaja sampai mahasiswa.

YouTube hadir sebagai salah satu media sosial yang paling diminati oleh para mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu peluang dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Platform berbagi video dalam YouTube memudahkan mahasiswa untuk menemukan dan berbagi informasi dalam bentuk pengetahuan dan praktik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar mahasiswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Lembaga pendidikan perlu lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan media pembelajaran yang baru dan menarik bagi mahasiswa.

Faktanya, mahasiswa lebih mudah memahami materi dan informasi berformat video daripada jika disampaikan langsung di kelas. Hal ini akibat banyaknya mahasiswa yang lebih tertarik dengan pembelajaran dengan video daripada dengan mengkomunikasikan pengetahuan yang biasanya hanya melalui buku. Dengan

adanya YouTube, mahasiswa akan lebih tertarik untuk memahami ilmu dan informasi dengan lebih baik. Media pembelajaran melalui YouTube dapat didesain semenarik mungkin agar mahasiswa tidak cepat bosan sehingga mahasiswa dapat memahami informasi atau pelajaran dari YouTube.



Gambar 3 YouTube

Website/Blog

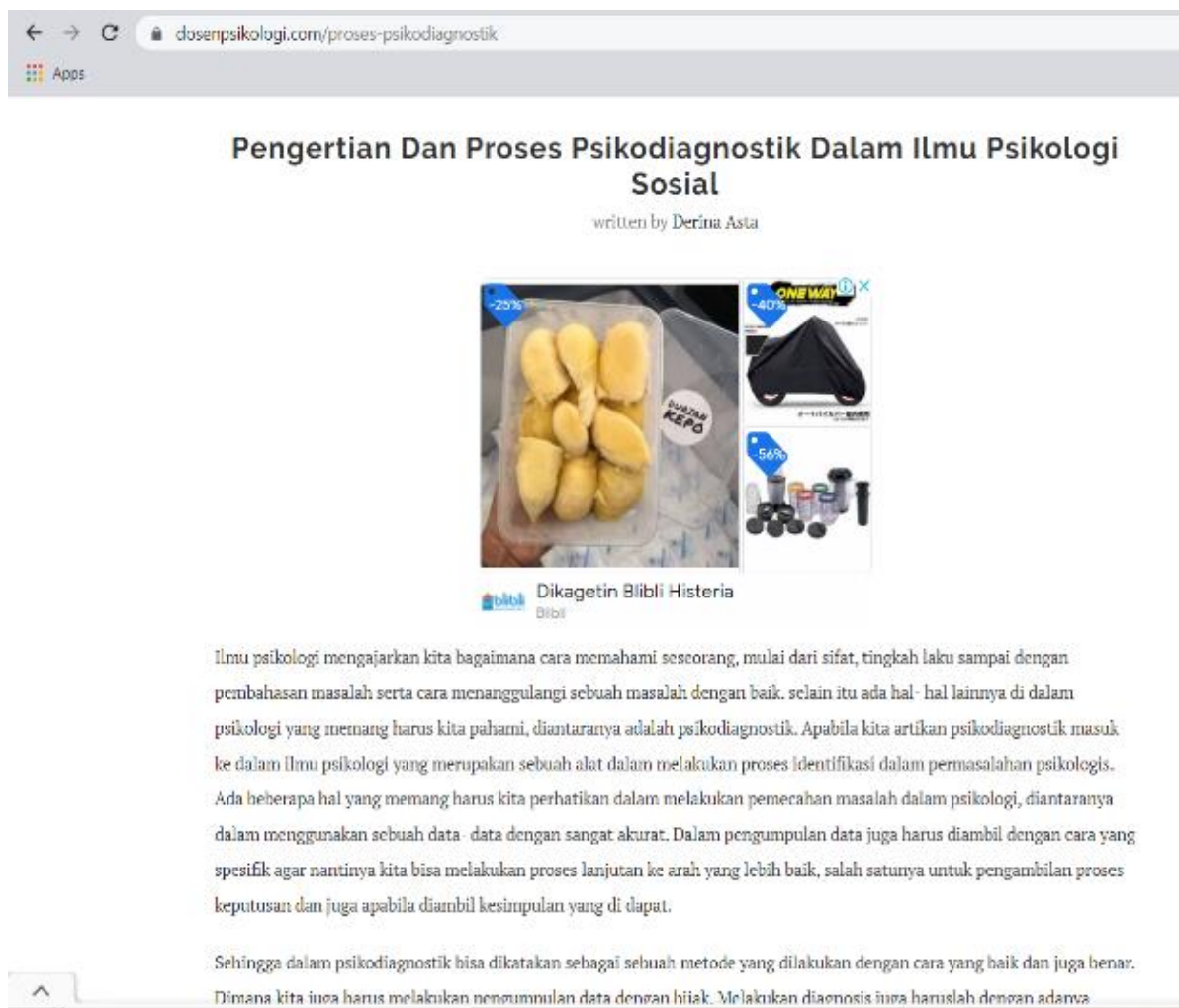
Blog adalah singkatan dari “Weblog” yaitu salah satu jenis website atau jurnal *online* yang di dalamnya terdapat tampilan informasi dari berbagai sumber serta memuat konten seperti artikel, teks, foto, video, dan *link* (tautan) untuk berbagai macam kepentingan. Weblog atau blog dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bersifat Open Source sehingga mudah untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Peprizal & Syah, 2020). Melalui blog, mahasiswa dapat menggunakannya sebagai tempat untuk mencari referensi belajar lainnya serta untuk meningkatkan keterampilan teknologi.

Beberapa pemanfaatan yang bisa kita dapatkan dari *website/blog* sebagai media pembelajara yaiut sebagai berikut:

1. *Browsing* digunakan untuk mencari sumber-sumber yang ingin kita dapatkan.
2. *Resourcing*, internet yang merupakan pusat dari segala informasi dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kita dalam pemanfaatan di bidang akademik.
3. *Searching* merupakan proses pencarian yang dapat mempermudah kita dalam mencari sesuatu di internet.

4. *Consulting and communicating* sebagai media konsultasi dan komunikasi.

Perkembangan pembelajaran menggunakan web serta banyaknya penggunaan platform *website* di kalangan mahasiswa dapat mempermudah mereka dalam melakukan apa yang berkaitan dengan kuliahnya seperti mencari sumber-sumber seperti jurnal dan artikel. Waktu yang digunakan dalam menggunakan *website* ± 45 menit setiap melakukan pencarian (Syaiful et al., 2014).



Gambar 4 Blog

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan yang ada pada media sosial harus disesuaikan dengan sistem pengawasan dalam perencanaan yang ketat agar apa yang diberikan bisa berguna dan tidak melanggar dari apa yang ditergetkan (Assidik, 2018). Adanya media sosial dapat menjadi alternatif yang mudah untuk mendukung efektivitas dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. Media sosial dapat diakses dengan mudah sekarang ini, dapat menjadikan mahasiswa menjadi lebih baik dan lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial. Yang pastinya, jika tidak digunakan dengan bijak, akan ada dampak buruk.

Tidak hanya berguna untuk para mahasiswa dalam membantu pembelajarannya, media sosial juga dapat berguna untuk semua kalangan, dari yang muda hingga lanjut usia karena media sosial dilengkapi dengan fitur gambar dan video yang bervariasi, menjadikan media sosial sebagai platform yang tidak mudah membuat bosan para penggunanya. Adapun saran penelitian ini adalah gunakanlah media sosial sebagaimana semestinya supaya tidak ada ketimpangan yang terjadi. Jadikan media sosial sebagai tempat untuk berbagi ilmu yang dapat memberi manfaat untuk banyak orang lain (Keifer & Effenberger, 1967).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Dampak Penggunaan Twitter terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Skripsi Universitas Sam Ratulangi*, 151(2), 10–17.
- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era 4.0. *Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0*, 81–86.
- Annur, C. M. (2021). *Ada 91 juta pengguna instagram di indonesia*.
- Apriansyah. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64.
- Daraboks.Katadata.Co.Id. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa#:~:text=Pengguna Instagram Berdasarkan Kelompok Usia%26 Jenis Kelamin \(Oktober 2021\)&text=Laporan Napoleon Cat menunjukkan%2C ada,mencapai 98%2C06 juta pengguna](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa#:~:text=Pengguna Instagram Berdasarkan Kelompok Usia%26 Jenis Kelamin (Oktober 2021)&text=Laporan Napoleon Cat menunjukkan%2C ada,mencapai 98%2C06 juta pengguna).
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 242–246.
- Keifer, G., & Effenberger, F. (1967). Penggunaan Media Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20.]
- Peprizal, & Syah, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Kuliah Fisika Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 455–467.]
- Ramadhanty, D. A. (2021). *Indonesia Peringkat 6 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak di Dunia 2021*.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121.
- Riyanto, A. D. (2021). *Indonesia Digital Report*. Andi.Link.
- Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap Kreativitas Belajar pada Remaja Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5), 1–8.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15.

Syaiful, R., Wahid, M., & Ega, T. B. (2014). 137 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137–145.